

Peran Sektor Jasa Dalam Permintaan dan Penawanan Agregat

Maulidiyah Al Adawiyah¹, Arnelia Putri Pratiwi², Puad Mahpudin³, Gama Pratama⁴

Universitas Islam Bunga Bangsa Cirebon, Cirebon, Indonesia

Email : maulidiyahaladawiyah342@gmail.com¹, arneliaaputripratiwi@gmail.com²,
Puadmahpudin6@gmail.com³, gamapratama0@gmail.com⁴

Received: 2025-04-15; Accepted: 2025-04-20; Published: 2025-05-01

Abstract

This study aims to analyze the strategic role of the service sector in influencing aggregate demand and aggregate supply within the framework of modern macroeconomics. Using a qualitative approach based on literature review, this research examines a range of academic and institutional. The findings reveal that the service sector not only significantly contributes to household consumption growth and investment but also plays a vital role in enhancing productivity, production efficiency, and economic resilience during crises. The digital transformation of services has further expanded its contribution to both national and global economies. Therefore, future macroeconomic policy formulation must consider the service sector as a central driver of aggregate demand and supply.

Keywords: *Service Sector, Aggregate Demand, Aggregate Supply, Literature Review, Macroeconomics.*

Copyright © 2025 Finotec: Journal of Islamic Finance and Economics

PENDAHULUAN

Dalam dua dekade terakhir, terjadi transformasi besar dalam struktur perekonomian global, yang ditandai dengan meningkatnya dominasi sektor jasa dalam produk domestik bruto (PDB) banyak negara, baik maju maupun berkembang. Menurut World Development Report 2023: Jobs for Resilience (2023) sektor jasa menyumbang lebih dari 60% terhadap PDB global, menjadikannya motor utama dalam pertumbuhan ekonomi modern. Di Indonesia, data Badan Pusat Statistik menunjukkan bahwa kontribusi sektor jasa terhadap PDB telah melampaui sektor industri dan pertanian sejak tahun 2010 dan terus menunjukkan tren kenaikan (BPS, 2022).

Pergeseran ini berdampak langsung terhadap dinamika permintaan dan penawaran agregat. Dari sisi permintaan agregat, sektor jasa berkontribusi melalui konsumsi rumah tangga atas layanan (transportasi, pendidikan, kesehatan, dan hiburan), serta melalui peningkatan investasi di subsektor jasa modern seperti teknologi informasi dan komunikasi (Mishra dkk., 2011). Di sisi penawaran agregat, sektor jasa memberikan pengaruh melalui

peningkatan efisiensi produksi, digitalisasi layanan, dan inovasi model bisnis yang mendorong produktivitas jangka panjang.

Berbagai studi juga menegaskan bahwa sektor jasa tidak lagi hanya berperan sebagai pelengkap sektor riil, tetapi telah menjadi sumber utama pertumbuhan dan ketahanan ekonomi, terutama pasca krisis finansial global 2008 dan pandemi COVID-19 (Baldwin & Di Mauro, 2020). Perkembangan e-commerce, layanan digital, serta ekonomi berbasis platform turut memperluas cakupan dan dampak ekonomi sektor jasa terhadap agregat output nasional. Namun, meskipun kontribusi sektor jasa sangat signifikan, kajian akademik yang secara khusus membahas hubungan antara sektor jasa dan dinamika permintaan serta penawaran agregat masih terbatas dan tersebar. Hal ini menunjukkan pentingnya kajian literatur sistematis yang dapat merangkum berbagai perspektif teoretis dan empiris dalam konteks tersebut.

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara kualitatif kontribusi sektor jasa terhadap permintaan dan penawaran agregat melalui pendekatan studi literatur. Hasil dari kajian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih dalam mengenai peran strategis sektor jasa dalam menjaga stabilitas dan pertumbuhan ekonomi makro jangka panjang.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan studi literatur (library research). Metode ini digunakan untuk mengkaji dan menganalisis berbagai sumber pustaka yang relevan guna memahami kontribusi sektor jasa terhadap permintaan dan penawaran agregat dalam konteks ekonomi makro. Studi literatur dipilih karena sifat penelitian ini tidak memerlukan pengumpulan data primer, melainkan bertujuan menyintesis pengetahuan dan temuan yang sudah ada dari berbagai literatur ilmiah dan laporan institusi resmi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Konsumsi dalam Meningkatkan Permintaan Agregat

Permintaan agregat menggambarkan keseluruhan pengeluaran masyarakat terhadap barang dan jasa dalam suatu perekonomian. Dalam hal ini, sektor jasa berkontribusi besar terutama melalui konsumsi rumah tangga dan investasi. Dalam dua dekade terakhir, konsumsi jasa telah mengalami peningkatan signifikan. Hal ini terjadi karena perubahan pola hidup masyarakat yang semakin mengutamakan kualitas hidup, kemudahan akses, dan layanan berbasis teknologi. Masyarakat kini lebih sering mengalokasikan penghasilan mereka untuk layanan pendidikan, kesehatan, rekreasi, perbankan, transportasi online, dan komunikasi. Misalnya, berdasarkan laporan (World Development Report 2023: Jobs for Resilience, 2023) konsumsi jasa di negara berkembang seperti Indonesia meningkat pesat seiring pertumbuhan kelas menengah. Orang-orang lebih memilih menggunakan jasa transportasi daring dibandingkan memiliki kendaraan pribadi, serta lebih mengandalkan layanan streaming

daripada membeli produk hiburan fisik. Hal ini secara langsung meningkatkan komponen konsumsi dalam permintaan agregat.

Investasi dalam Meningkatkan Permintaan Agregat

Sektor jasa juga mendorong permintaan agregat melalui investasi. Investasi dalam infrastruktur jasa seperti sistem transportasi, perbankan, logistik, teknologi informasi, dan layanan digital merupakan salah satu pendorong utama aktivitas ekonomi modern. Investasi dalam subsektor jasa memberikan efek ganda terhadap perekonomian: pertama, secara langsung menciptakan permintaan; kedua, memperluas kapasitas produksi sektor lain. Hal ini juga dipertegas oleh (The Future of Work in the Service Sector: Digitalisation and Employment, 2021) yang menyatakan bahwa pertumbuhan sektor jasa yang cepat di negara berkembang berdampak pada peningkatan PDB, baik secara langsung melalui belanja modal, maupun secara tidak langsung melalui peningkatan konsumsi akibat terciptanya lapangan kerja.

Sektor jasa dalam Meningkatkan Penawaran Agregat

Penawaran agregat mencerminkan jumlah total output yang dapat diproduksi oleh suatu perekonomian dalam jangka waktu tertentu. Sektor jasa tidak hanya menghasilkan output sendiri, tetapi juga memperkuat kapasitas produksi nasional melalui peningkatan efisiensi dan produktivitas. Perkembangan sektor jasa yang pesat didorong oleh peningkatan produktivitas melalui inovasi, terutama dalam bidang keuangan, teknologi informasi, logistik, dan layanan profesional. Studi (Acemoglu & Restrepo, 2019) menyoroti bahwa otomatisasi jasa administrasi, perbankan, dan layanan publik telah mengurangi biaya produksi dan mempercepat proses layanan, yang berkontribusi terhadap peningkatan total output nasional. Hal ini berimplikasi pada pergeseran kurva penawaran agregat ke kanan, yang menandakan pertumbuhan potensi produksi nasional. Sektor jasa bukan hanya menghasilkan output sendiri, tetapi juga mendukung output sektor lain. Misalnya, tanpa layanan logistik dan keuangan yang efisien, sektor manufaktur dan pertanian tidak dapat beroperasi secara optimal. Sektor jasa memiliki efek spillover yang kuat terhadap sektor riil. Artinya, peningkatan kualitas dan efisiensi sektor jasa akan meningkatkan kapasitas produksi sektor-sektor lainnya.

Ketahanan Sektor Jasa dalam Krisis Ekonomi terutama yang telah terdigitalisasi, terbukti lebih tahan terhadap krisis ekonomi. Contoh ketika pandemi COVID-19 melanda, sebagian besar sektor jasa tetap beroperasi karena fleksibilitas kerja jarak jauh dan model layanan daring. (Digital Economy Outlook 2020, 2020) mencatat bahwa layanan seperti konsultasi daring, pendidikan online, dan keuangan digital tidak hanya bertahan tetapi justru tumbuh dalam kondisi krisis. Hal ini dapat menyimpulkan bahwa fleksibilitas ini membuat

sektor jasa menjadi pilar utama dalam menjaga stabilitas penawaran agregat dalam kondisi makroekonomi yang tidak pasti.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kajian literatur terhadap berbagai sumber ilmiah dapat disimpulkan bahwa sektor jasa memiliki peran yang signifikan dan semakin strategis dalam memengaruhi permintaan dan penawaran agregat dalam perekonomian modern.

Pertama, dari sisi permintaan agregat (aggregate demand/AD), sektor jasa memberikan kontribusi yang besar melalui tiga aspek utama: konsumsi rumah tangga, investasi, dan digitalisasi layanan. Konsumsi jasa mengalami peningkatan tajam seiring dengan pergeseran gaya hidup masyarakat, peningkatan pendapatan, serta tumbuhnya kelas menengah. Investasi di sektor jasa terutama pada bidang transportasi, keuangan, teknologi informasi, dan pariwisata juga menjadi pendorong pertumbuhan ekonomi. Lebih lanjut, digitalisasi jasa telah memungkinkan ekspansi pasar dan meningkatkan daya jangkauan layanan jasa secara lintas wilayah dan kelas sosial, memperbesar skala permintaan agregat.

Kedua, dari sisi penawaran agregat (aggregate supply/AS), sektor jasa turut memperkuat kapasitas produksi nasional melalui peningkatan produktivitas, efisiensi sistem ekonomi, serta efek spillover ke sektor-sektor lain seperti manufaktur dan pertanian. Sektor jasa modern, seperti layanan logistik dan keuangan digital, memungkinkan proses produksi berlangsung lebih cepat dan hemat biaya. Ini membuktikan bahwa sektor ini memiliki kontribusi terhadap stabilitas penawaran agregat.

REFERENSI

- Acemoglu, D., & Restrepo, P. (2019). The Wrong Kind of AI? Artificial Intelligence and the Future of Labor Demand. *Cambridge Journal of Regions, Economy and Society*, 13(1), 25–35. <https://doi.org/10.1093/cjres/rsz022>
- Baldwin, R., & Di Mauro, B. W. (Ed.). (2020). *Mitigating the COVID Economic Crisis: Act Fast and Do Whatever It Takes*. CEPR Press.
- BPS. (2022). Badan Pusat Statistik.
- Digital Economy Outlook 2020*. (2020). OECD Publishing.
- Mishra, S. C., Lundström, S., & Anand, R. (2011). Service Sector Productivity and Economic Growth in Asia. Dalam *IMF Working Paper*.
- The Future of Work in the Service Sector: Digitalisation and Employment*. (2021). OECD.
- World Development Report 2023: Jobs for Resilience*. (2023). World Bank.